

**ANALISIS PRODUKSI DAN PEMASARAN BATIK JUMPUT DESA METATU
KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

Bahaudin Azmy¹, Tohar², Rina³, Rohmatul⁴

^{1,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: mufidahrina94@gmail.com, Tiand678@gmail.com

Abstract

Cassava roll sausage cheese is one of a snack delicious made of the main ingredient cassava. Besides it can also served as a breakfast and provision children to school practical. It also can be presented as a breakfast and provision children to schools that practical. The majority work the people at deliksumber are farmers, and estate crops. But some are unemployed, in this case a housewife only hope the income husband. Cassava roll into one of the answers mother's these households, with the training given by students to mother's Deliksumber.

To obtain the desired data and in accordance with the existing problems in the manufacture of cassava rolls, then we use two methods are able to support these activities. Namely the observation and documentation, where the observation is a system or plan for behavioral assessments. In this observation, researchers directly involved in the or situation observed as data sources analysis where related production and marketing cassava roll in the village deliksumber in benjeng gresik district. Documentation used for collecting additional data of the written and related analysis of production and marketing cassava roll in the Desa Deliksumber in Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik hat all it is giving information for researched process .

Keywords: *analysis production and marketing*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memenuhi tiga sasaran bidang yaitu: Lingkungan, Ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan, terutama pengabdian yang dilakukan di Desa Metatu ini.

Mayoritas pekerjaan warga Desa Metatu adalah petani, dan pedagang. Namun ada juga yang menganggur, dalam hal ini ibu rumah tangga yang hanya mengharapkan pendapatan yang diperoleh suami. Batik Jumput menjadi salah satu jawaban ibu-ibu rumah tangga ini, dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa sebagai team pengabdian kepada ibu-ibu Desa Metatu yang nantinya diharapkan peserta dapat mengembangkannya sehingga dapat menjadi *home industry* dan mendapatkan penghasilan tambahan sendiri. Membuat batik pada hakikatnya sama dengan melukis di atas kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya dan cairan malam sebagai bahan untuk melukisnya. Seni batik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Artinya dalam seni

batik orang akan merasakan denyut nadi dari semangat bangsa Indonesia dari keyakinannya pandangan hidupnya, dan tujuan masa depannya.

Pengertian *batik* adalah memberikan motif pada media dengan proses tutup celup. Berbagai macam motif batik yang diterapkan pada benda-benda menjadikan benda tersebut banyak digemari dan diminati oleh masyarakat, khususnya hasil batik pada kain.

Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis, kain batik dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti : pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Secara estetis (keindahan) batik juga bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti: batik lukis yang bisa di bingkai dan bisa dijadikan perhiasan.

Di era globalisasi, batik bukan hanya dijadikan sebagai barang yang memiliki nilai magic dan hanya dimiliki oleh kalangan atas saja, tetapi batik bisa dijumpai di mana-mana dengan motif yang beragam, batik bukan hanya digemari oleh masyarakat Indonesia saja tetapi para Tourisme yang berkunjung ke Indonesia pun tertarik dengan batik. Oleh karena itu batik perlu dikembangkan dengan motif-motif yang

beragam, untuk menambah kekayaan motif-motif batik

Batik jumput adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan ke dalam warna. Teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna sehingga terbentuklah sebuah motif.

Untuk menciptakan motif yang beragam pada kain batik ini, digunakanlah teknik jahit. Kain akan diberi gambar pola terlebih dahulu, kemudian pola tersebut dijahit hingga bagian tersebut mengerut. Saat dicelupkan ke dalam pewarna, bagian kain yang dijahit tidak akan terkena warna.

Batik Jumput adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali.

Dalam Pengembangan dalam bidang ekonomi khususnya dalam pengembangan batik jumput sangat diharapkan menunjang sasaran ekonomi Kabupaten Benjeng khususnya di Desa Metatu sebagai daerah yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perdagang. Pemasaran sangat penting dalam perdagangan dan pengembangan usaha. Jika pemasaran tidak berhasil maka semua yang dilakukan akan sia-sia, dengan kata lain biaya produksi yang telah dikeluarkan tidak tercukupi. Masalah ini sering dihadapi petani dimana harga hasil pertanian mereka sangat rendah bahkan ditolak pasar. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru diantaranya keinginan petani untuk beralih profesi ke sektor perekonomian lain yang lebih menjanjikan hasil besar dibandingkan di sektor pertanian.

Berdasarkan paparan diatas digunakan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana cara pembuatan batik jumput? (2) Bagaimana cara memasarkan produk batik jumput di Desa Metatu (3) Bagaimana peran produk batik jumput dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Metatu?

Tujuan dalam artikel ini adalah (1) Untuk mengetahui cara pembuatan batik jumput, (2) Untuk mengetahui cara memasarkan produk batik jumput di Desa Metatu, (3) Untuk mengetahui peran produk batik jumput dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa batik jumput.

II. METODE

Untuk memperoleh data yang dikehendaki dan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembuatan batik jumput, maka kami menggunakan dua metode yang mampu mendukung kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi:

1. Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data yang dimana terkait analisis produksi dan pemasaran batik jumput di Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memilih bahan yang akan dimanfaatkan dan diolah. Peneliti memilih produk batik jumput dengan kualitas yang bagus.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang berupa sumber tertulis dan gambaran terkait analisis produksi dan pemasaran batik jumput di Desa Metatu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber, seperti dari bangku kuliah yang telah dipelajari sebelumnya, dari sumber di internet, dari pembicaraan warga, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan berbagai referensi tersebut untuk mencari cara yang terbaik untuk menghasilkan produk batik jumput ini agar memiliki ciri khas dan nilai lebih di mata masyarakat, khususnya yang belum mengenal atau mengetahui apa itu batik jumput dan memanfaatkannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Batik Jumput

Batik dapat berkembang pesat di Indonesia bahkan mulai dikenal di luar negeri, Proses pembuatan batik memang

mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi orang-orang asing.

Pada mulanya kain batikhanya dibuat dari bahan kain mori, namun pada masa sekarang berbagai jenis kain seperti berkolin, santung, belacu, bahkan sutera pun dapat dibuat batik. Di sini yang akan di perkenalkan adalah mengenai batik *jumputan* (batik celup ikat), batik jumputan adalah Batik Jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna.

Menurut sejarah, teknik celup ikat berasal dari tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai keindia dan wilayah-wilayah nusantara. Teknik celup ikat diperkenalkan ke nusantara oleh orang-orang india melalui misi perdagangan teknik ini mendapat perhatian besar terutama karena keindahan ragam hiasnya dalam rangkayan warna warni yang menaawan. Penggunaan teknik celup ikat ini antara lain di sumatra, khususnya Palembang, di Kalimantan selatan, Jawa dan Bali.

Batik adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik Celup Rintang, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak/motif. Batik Jumputan pada dasarnya hampir sama dengan Batik Tulis, adalah sebuah KARYA SENI, hasil dari kerajinan/ketrampilan tangan pada sebuah kanvas berupa kain hasil proses pewarnaan dengan celup rintang. Jika pada batik tulis, proses perintang warna adalah malam/lilin yang ditulis dengan canting, maka pada Batik Jumputan yang dipergunakan sebagai perintang warna adalah tali rafia / karet / benang yang diikat pada kain. Batik Jumputan mempunyai Nilai Seni tersendiri. Keanggunan corak dan warna sangat dipengaruhi oleh ketrampilan pengrajin.

Hasil corak dan warna yang timbul tergantung dari bahan baku kain, cara, kreasi dan zat warna yang di-pergunakan.

a) Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik jumput adalah:

Alat :

1. Karet gelang;
2. Kelereng, Uang koin, Batu;
3. Kompor;
4. Bejana (Panci);
5. Sendok kayu sebagai alat pengaduk;
6. Ember.

Bahan:

1. Kain berjenis Blaco, Mori prima, Primissima;
2. Dua sendok Garam dan Cuka secukupnya;
3. Dua liter Air untuk satu kemasan warna;
4. Pewarna dan penguatnya dalam satu kemasan (Wenter ataupun Wantex).

b) Cara pembuatan

1. Pastikan kain dalam kondisi bersih;
2. Membuat bentuk/desain motif dengan mengikat Kelereng, Uang koin, atau Batu pada beberapa bagian kain menggunakan karet secara kencang dan bervariasi;
3. Rebus air menggunakan Bejana (Panci) hingga mendidih;
4. Setelah mendidih, campurkan pewarna dan penguat yang berada dalam satu kemasan Wenter ataupun Wantex;
5. Tambahkan garam dua sendok makan dan cuka secukupnya disertai dengan mengaduk larutan hingga merata;
6. Basahi kain yang telah diikati dan dibuat motif dengan air bersih;
7. Celupkan kain tersebut pada cairan warna. Bila menginginkan satu warna, celupkan seluruh bagian kain dalam larutan pewarna yang mendidih.
8. Aduk dalam waktu 20-30 menit agar warna merata dan merekat kuat;
9. Bila menginginkan warna lain, langkah pada no. 6 (enam) hanya mencelupkan sebagian pada cairan pewarna pertama dan mencelupkan kain yang belum

terkena warna pada cairan pewarna lainnya.

10. Celupkan berkali-kali sesuai jumlah warna yang dikehendaki;
11. Apabila proses pencelupan warna selesai, kain diangkat dan dibilas menggunakan air dingin yang bersih;
12. Kemudian semua ikatan dilepas, kain ditiris dan dikeringkan;
13. Setelah kering, rapikan dengan menyetrica kain tersebut.

b) Produk

Produk olahan dari singkong yang kemudian diberi nama Si Ulung ini memiliki manfaat yang banyak. Seperti yang telah diketahui bahwa singkong adalah salah satu sumber utama dari beberapa mineral penting seperti seng, magnesium, tembaga, besi, dan mangan. Selain itu, singkong juga memiliki jumlah kalium yang cukup (271 mg per 100g atau 6% dari RDA). Kalium merupakan komponen penting dari sel dan cairan tubuh yang membantu mengatur denyut jantung dan tekanan darah. Jadi dengan mengkonsumsi singkong maupun olahan kreasi singkong dapat memberikan manfaat yang baik bagi tubuh kita.

Alasan memilih bahan baku singkong adalah karena masih minimnya minat orang untuk mengolah dan mengkreasikan singkong menjadi makanan yang banyak diminati orang banyak. Dan juga melimpahnya hasil pertanian warga Desa Deliksumber, Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang begitu banyak sehingga pemanfaatan dan pengelolaan singkong menjadi olahan akan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar untuk membantu memenuhi perekonomian mereka.

Penentuan harga jual:

Biaya pembuatan : 24.000

Dibagi:

Untuk 10 gulung	
@3potong =	30biji
Harga per potong=	
24.000/30	Rp.800
Harga jual	Rp1.000/potong
Keuntungan:	
Rp200@30potong	Rp6.000

c) Pemasaran

Pemasaran merupakan bentuk usaha untuk menyediakan dan menyampaikan barang dan jasa yang tepat kepada orang-orang yang tepat pada tempat dan waktu serta harga yang tepat dengan promosi dan komunikasi yang tepat. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia. Proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk (*product*), penetapan harga (*price*), pengiriman barang/tempat (*place*), dan mempromosikan barang (*promotion*).

Analisis 4P pada pemasaran produk singkong gulung:

1) Product

Proses Pembuatan batik jumput ini terbilang sangat mudah, praktis dan dapat dikerjakan oleh banyak orang. Bahan-bahan yang digunakan terbilang mudah dijangkau untuk ditemui dan ada dimana-mana. Batik jumput bisa dijadikan sebagai kreasi baru untuk masyarakat metatu sebagai penghasilan sampingan.

2) Place

Produkbatik jumputini pada awalnya terlebih dahulu dikenalkan ke warga di Balai DesaMetatu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, sehingga distribusi pemasarannya hanya pada ruang lingkup balai desa dan sekitarnya. Sedang saluran distribusinya menggunakan saluran distribusi langsung.

3) Price

Penetapan harga sesuai dengan harga bahan baku. Harga yang diciptakanpun relatif murah untuk masyarakat menengah kebawah. Sehingga menarik konsumen untuk membeli produk batik jumput ini.

4) Promotion

Dalam strategi promosi, disini menggunakan WOM (*Word of Mouth*) yaitu dengan promosi dari mulut ke mulut.

Hasil dari praktek ini menunjukkan bahwa batik jumput dapat memberikan keuntungan jika diolah lebih lanjut dengan

kreasi yang baru. Batik Jumput bisa makin berkibar dengan motif dan kreasi yang lebih bervariasi. Selain itu, Dengan pengolahan ini menunjukkan adanya peluang baru dalam berbisnis dimana sebagian warganya berprofesi sebagai petani dan pedagang di pasar. Sehingga mereka dapat menjadikan olahan ini sebagai penambah perekonomiannya.

Dengan dilaksanakannya program ini maka batik jumput dapat meningkatkan kapasitas produksinya lebih baik lagi. Selain kapasitas produksi yang meningkat dengan dilaksanakannya program ini para usaha batik jumput juga dapat memperluas wilayah pemasaran yang dihasilkan. Batik jumput juga dapat dipasarkan dalam kemasan yang lebih bagus sehingga dapat menarik para konsumen untuk membelinya. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan sebuah pengalaman dan pembelajaran untuk menjadi seorang wirausaha yang handal disamping mendapatkan keuntungan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kami dan warga desa Metatu. Selain itu bisa mempelajari bagaimana cara menawarkan produk dengan baik, memasarkan dan berinteraksi dengan konsumen. Dari keseluruhan kegiatan ini maka dapat dianalisa usaha yang dijalankan sebenarnya cocok untuk dilaksanakan secara langsung di dalam lingkungan desa Metatu karena pasarnya yang potensial dan sangat menerima.



DOKUMENTASI





- b. Mengingat bahwa batik telah diklaim oleh negara lain, maka kita dianjurkan bahkan diwajibkan menjaga kebudayaan batik yang kita miliki.
- c. Mengingat Indonesia khususnya Yogyakarta dan sekitarnya sangat identik dengan batik, ada baiknya jika kebudayaan batik Indonesia dilestarikan oleh rakyat Indonesia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- http://banyugroup.blogspot.co.id/2012/10/makalah-proses-pembuatan-batik_16.html
<http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>
http://pesonabatik.site40.net/Sejarah_Batik.html
<http://batikindonesia.com/tag/macam-macam-batik>
<http://batikpekalongan.wordpress.com/2007/11/20/28/>
<http://www.batiksolo.asia/komponen-batik.php>

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Batik merupakan kebudayaan milik Indonesia yang harus dilestarikan dan kita selaku generasi penerus harus bangga dengan macam-macam batik yang ada.
- b. Di Indonesia berbagai macam jenis dan motif batik. Di setiap daerah memiliki motif yang berbeda.
- c. Proses pengolahan batik memerlukan tahapan yang panjang dan ketelitian yang cukup sehingga menghasilkan motif batik yang sempurna.
- d. Berbagai macam batik mulai banyak zaman sekarang seperti batik tulis, batik cap, batik printing, dan lain-lain.

2. Saran

- a. Batik sangatlah penting bagi Indonesia karena batik merupakan ciri khas bangsa Indonesia dan merupakan budaya, identitas yang tidak bisa dilepaskan dari bangsa Indonesia.